

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru di kelas, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Wiriaatmadja (2005:75) menyatakan “bahwa tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas”.

Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki proses pembelajaran sejarah di kelas sehingga menjadi lebih efektif dan bermakna terutama bagi siswa sendiri.
2. Tidak menuntut waktu khusus artinya tidak mengganggu waktu mengajar guru sebagaimana yang telah disediakan. Guru tetap mengajar sebagaimana biasanya, dan tidak mengganggu komitmennya sebagai seorang pengajar.
3. Membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar di kelas.
4. Menemukan berbagai kelemahan yang telah dilakukan selama ini dalam proses pembelajaran sejarah di kelas
5. Mengkaji masalah-masalah situasional dan kontekstual yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran sejarah

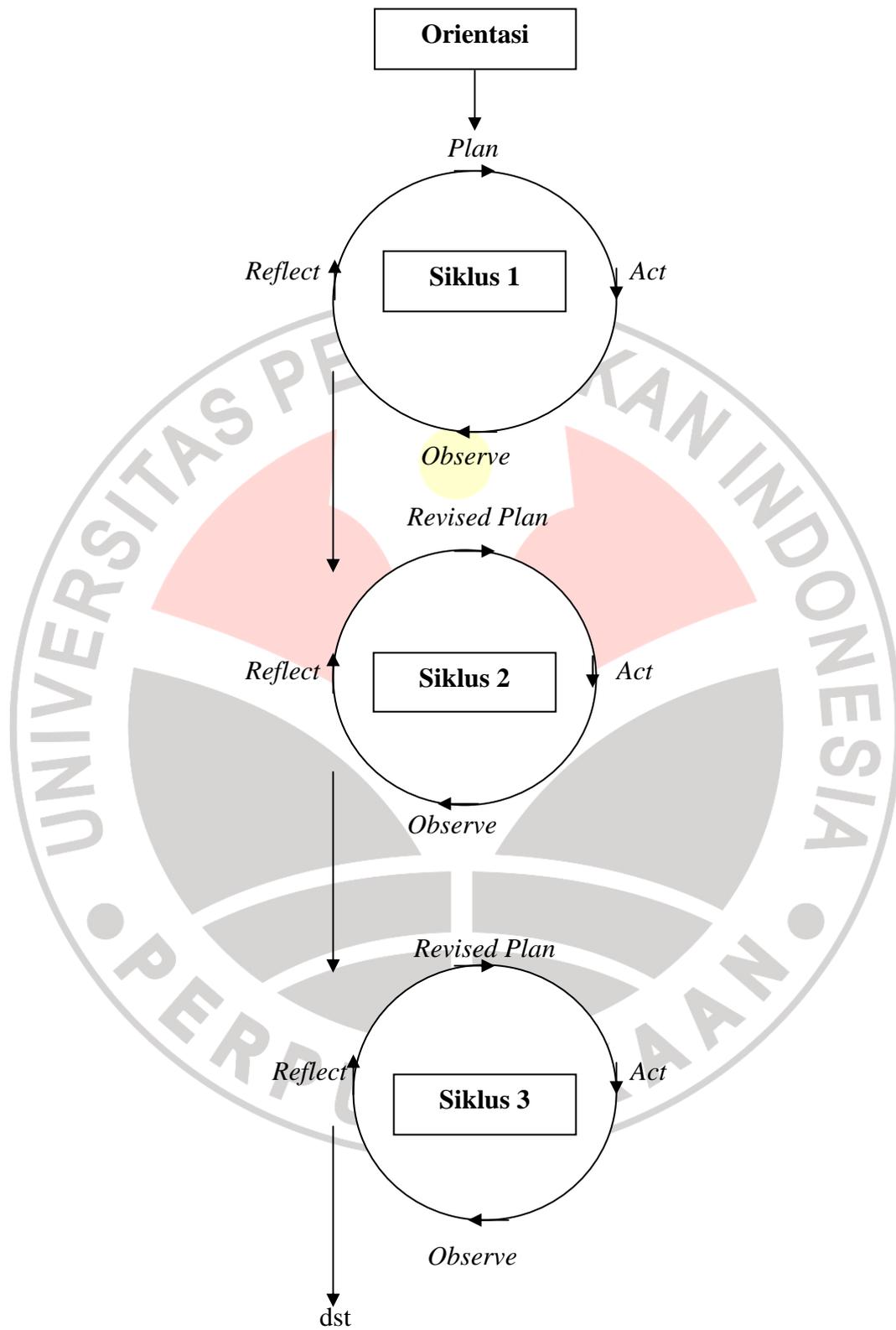
B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart (McTaggart,1991:32; Hopkins, 1993:48; Wiriaatmadja, 2005 :66-67; Depdikbud,1999:26-27; Wardani, et al, 2000:24; Sukidin, et al, 2002:84; Zuriah, 2003:77-81, Soedarsono, 1997:16, Kasbolah,1999:114). Alasan dipilihnya model Kemmis & McTaggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dengan mendaur ulang empat kegiatan pokok ini dapat menemukan suatu masalah dan dicarikan solusi yang berupa perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dengan disertai kegiatan observasi, lalu direfleksikan melalui diskusi balikan bersama peneliti sehingga menghasilkan tindakan berikutnya.

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (orientasi). Hal ini dilakukan untuk menemukan informasi-informasi aktual dan akan dijadikan indikator dalam menyusun rencana tindakan untuk penerapan pendekatan konstruktivisme.

Selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru mitra adalah memperbaiki rencana (*revised plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observed*) dan refleksi (*reflect*), dan tahap-tahap ini akan diulangi pada siklus berikutnya, dan seterusnya hingga siklus terakhir.

Siklus penelitian diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.3. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Diadopsi dari Model Spiral Kemmis dan Taggart)

Prosedur penelitian seperti tergambar dalam bagan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Orientasi**, yaitu studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, kegiatan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru mitra di kelas XI IPS.3, wawancara dengan kepala sekolah (Drs. Toni Idris, MM), wawancara dengan guru mitra (Sujasman, S. Pd) dan wawancara dengan beberapa orang siswa. Secara umum kegiatan orientasi ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi sekolah dan secara khusus untuk melihat gambaran awal pembelajaran sejarah di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Hasil orientasi ini akan disesuaikan dengan hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi sosial di kelas dimana tindakan akan dilaksanakan.
- 2. Plan (Perencanaan)**, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan di kelas. Dari kegiatan identifikasi pada studi orientasi di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, peneliti dan guru mitra (Sujasman) merencanakan langkah-langkah penerapan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan pokok bahasan pelajaran sejarah. Pada tahap perencanaan ini disepakati tentang hal-hal yang akan di observasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok bahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan dipakai.

3. **Act (Pelaksanaan/tindakan)**, yaitu kegiatan nyata pembelajaran sejarah di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dengan penerapan pendekatan konstruktivisme yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan mitra peneliti. Pelaksanaan tindakan di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik berlangsung selama lima kali siklus pembelajaran, artinya pada siklus ke lima pembelajaran sejarah sudah stabil (jenuh).
4. **Observe (Pengamatan)**, yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan pendekatan konstruktivisme di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya.
5. **Reflect (Refleksi)**, yaitu menganalisis tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dapat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra setelah selesai tindakan yang bertempat di ruang majlis guru dan di perpustakaan SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari tingkat ketercapaian hasil penerapan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya penelitian akan diakhiri, apabila sudah tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan penerapan pendekatan konstruktivisme di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman KM 4 Lubuk Jambi.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru, siswa, serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa selama berlangsungnya program tindakan ini. Guru yang dimaksud adalah guru sejarah yang mengajar di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yang bernama Bapak Sujasman S. Pd. Sedangkan siswa yang dimaksud adalah siswa kelas XI IPS.3 berjumlah 37 orang.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2005: 59) “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri”.

Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*field notes*), lembar panduan observasi, pedoman wawancara, dokumen sekolah, foto dan alat perekam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

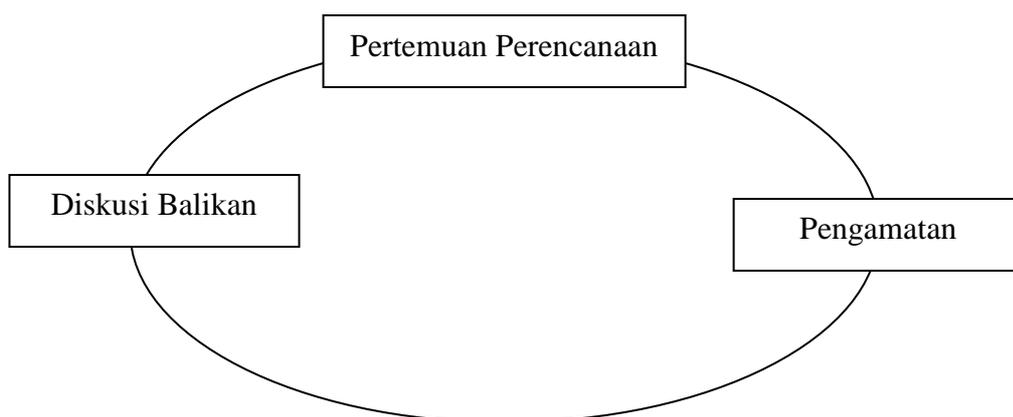
1. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Dalam kegiatan observasi di Kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, peneliti menggunakan pedoman observasi yang berbentuk format isian, dengan memberikan atau membubuhkan tanda centang (V) pada aspek yang muncul. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil, dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

 Dalam PTK observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu yang menjadi sasaran observasi dalam PTK adalah proses dan hasil atau dampak pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan (Wardani, 2002:2.19).

Langkah-langkah observasi terdiri dari tiga tahap yaitu; pertemuan pendahuluan, pelaksanaan observasi, dan pertemuan balikan. Pertemuan pendahuluan sering disebut sebagai pertemuan perencanaan dilakukan sebelum observasi berlangsung dengan tujuan menyepakati hal-hal yang akan diamati dengan mitra peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan guru mitra sebelumnya terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan yang terfokus pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa dan

interaksi antara guru dan siswa. Diskusi atau pertemuan balikan dilakukan setelah tindakan perbaikan yang diamati berakhir. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.2. Langkah-Langkah Observasi

Sumber : Wardani, et al (2002:2.20)

2. Wawancara

Nasution (1996:69) mengatakan "Observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi oleh wawancara. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden". Tujuan dari wawancara adalah sebagai berikut :

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangannya tentang hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan (Nasution,1996:73)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya dengan kepala sekolah (Drs. Toni Idris, MM), guru mitra

(Sujasman, S. Pd) dan peserta didik. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses pembelajaran sejarah dan informasi awal tentang profil pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yang dipimpinnya. Wawancara dilakukan dengan guru sejarah sebagai mitra peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik. Di samping itu wawancara dialogis dengan guru mitra dalam bentuk diskusi akan dilakukan untuk mengetahui dan mencari alternatif pemecahan masalah yang mungkin saja ditemukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Sedangkan wawancara dengan siswa akan dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah. Wawancara dengan siswa dilakukan secara acak yang kira-kira dapat mewakili kelasnya.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka diperlukan alat-alat bantu wawancara. Alat-alat bantu tersebut menurut Sugiyono (2005:81) adalah sebagai berikut :

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak
- c. Camera : berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto maka akan dapat meningkatkan keabsahan data penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

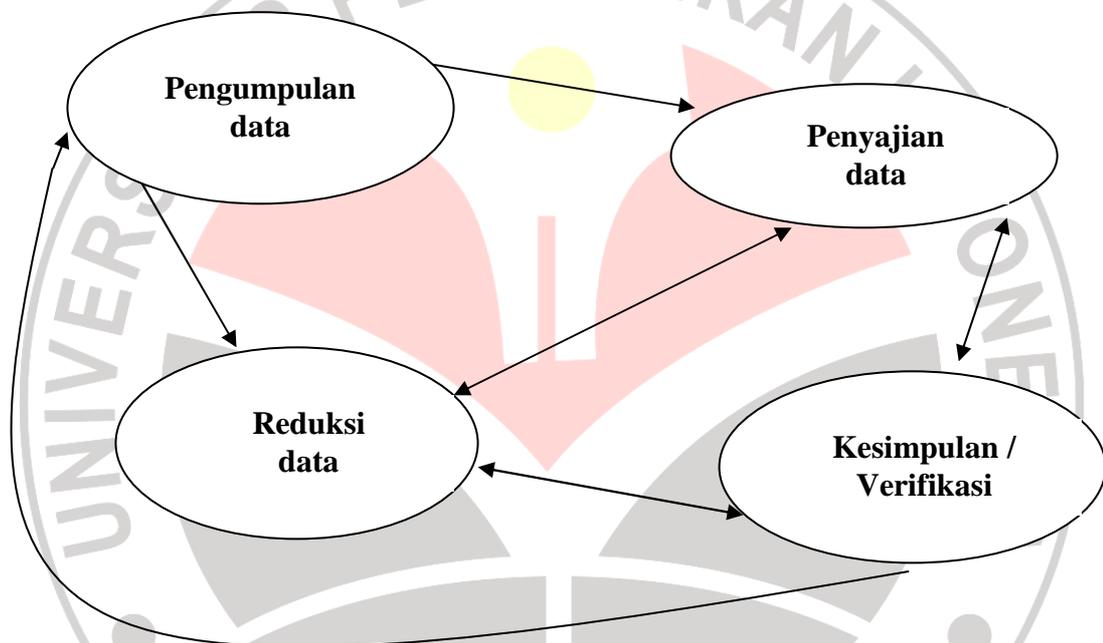
3. Dokumentasi

Dokumen sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kuantan Mudik dan dokumen-dokumen dari guru mitra peneliti. Dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sekolah antara lain; sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi sekolah, kepala-kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah, data jumlah guru dan siswa, ini semua termuat dalam profil SMA Negeri 1 Kuantan Mudik yang diserahkan oleh Kepala Sekolah pada saat pertemuan awal dengan kepala sekolah. Sedangkan dokumen guru mitra peneliti antara lain kurikulum sejarah, program pengajaran sejarah (program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, analisis materi pelajaran, alat-alat evaluasi, media pembelajaran), buku teks yang digunakan, buku penunjang yang digunakan, buku nilai siswa, absen siswa, sudah diperlihatkan oleh guru mitra kepada peneliti pada waktu orientasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1996 :126). Sedangkan menurut Sugiyono (2005:89) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini menggunakan cara yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992:16-18) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul



Bagan 3.3. Komponen-komponen Analisis Data
Diadopsi dari Miles dan Huberman (1992:20)

Bagan diatas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra dari tahap persiapan atau perencanaan sampai pada pelaksanaannya.

3. Pengambilan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Disamping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru. Setelah hal itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

H. Validasi Data

Validasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Member-check**, (Nasution, 1996:117-118, Wiriaatmadja, 2005:168, Sugiyono, 2005:129). yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasikannya dengan sumber data atau kepada pemberi data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Kegiatan ini peneliti lakukan dengan cara menanyakan kembali informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru mitra, maupun siswa SMAN 1 Kuantan Mudik pada waktu yang berbeda.
2. **Triangulasi**, (Hopkins, 1993:152-153, Miles dan Huberman, 1992:434, Wiriaatmadja, 2005:168, Nasution, 1996:115-116) yaitu pengecekan kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasikan kebenaran data, yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber-sumber lain mengenai kebenaran data penelitian. Pada tahap orientasi kegiatan triangulasi dilakukan pada saat mencari gambaran awal pembelajaran sejarah di kelas XI IPS.3 sebelum penerapan pendekatan monstruktivisme. Kegiatan ini peneliti lakukan dengan jalan membandingkan hasil pengamatan waktu orientasi dengan hasil wawancara dengan guru mitra, kepala sekolah, dan siswa. Begitu juga triangulasi peneliti lakukan pada akhir penelitian dengan cara membandingkan pendapat siswa, guru mitra, dan kepala sekolah

terhadap penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS.3 SMAN 1 Kuantan Mudik.

3. **Expert Opinion** (Wiriaatmadja, 2005:171), yaitu kegiatan untuk mengkonsultasikan hasil temuan atau meminta nasehat kepada para ahli. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing I Ibu Prof. Dr. Hj. Rochiati Wiriaatmadja dan kepada pembimbing II Bapak Dr. H. Dadang Supardan, M. Pd. untuk memperoleh arahan dan masukan terhadap masalah-masalah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pembimbing akan meningkatkan derajat kepercayaan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

